

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kematian dan kesakitan ibu di Indonesia masih menjadi prioritas utama dan menjadi salah satu indikator mutu pelayanan kesehatan. Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi di bandingkan negara ASEAN lainnya. Pada umumnya kematian ibu saling berhubungan dengan usia ibu pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas. AKI merupakan salah satu indikasi untuk melihat derajat kesehatan perempuan dan merupakan tujuan pembangunan di Indonesia yang tercantum dalam *Sustainable Development Goals (SDG)* yang mempunyai tujuan meningkatkan kesehatan ibu, mengurangi angka kematian ibu di bawah 70 per 100.000 kelahiran yang akan dicapai sampai tahun 2030. (Kemenkes RI,2016)

World Health Organization (WHO) tahun 2016, penyebab kematian ibu yang paling umum adalah perdarahan (28%), preeklamsi/eklamsia (24%),infeksi(11%), sedangkan penyebab tidak langsung adalah trauma obstetri (5%) dan lain-lain (11%).Preeklamsia dikatakan sebagai masalah kesehatan masyarakat apabila *Case Fatality Rate (CFR)* Preeklamsia mencapai 1,4 sampai 1,8%. Menurut *World Health Organization (WHO)*, morbiditas dan mortalitas ibu dan janin salah satu penyebab utamanya adalah pre-eklamsia.

Kejadian preeklamsia didunia berkisar antara 2% dan 10% dari kehamilan. Insiden dari preeklamsia awal bervariasi di seluruh dunia.(WHO (*World Health Organization*) mengestimasi insiden preeklamsia hingga tujuh kali lebih tinggi di

negara-negara berkembang (2,8% dari kelahiran hidup) dibandingkan dengan negara maju (0,4%) (Osungbade dan Ige, 2011).

Hasil penelitian yang diterbitkan Suara Merdeka, 2014 angka kematian ibu karena preeklamsi di provinsi Jawa tengah mencapai 55,22 per 100.000 kelahiran hidup. Salah satu penyulit dalam masa kehamilan maupun persalinan adalah preeklamsi dan eklamsi. Gangguan hipertensi yang menjadi penyulit kehamilan sering dijumpai dan termasuk salah satu diantara tiga trias mematikan, bersama dengan perdarahan dan infeksi, yang banyak menimbulkan morbiditas dan mortalitas ibu karena kehamilan. Menurut the National Center for Health Statistics, hipertensi dalam kehamilan merupakan faktor resiko medis yang paling sering dijumpai. Pada tahun 2006 penyakit ini ditemukan pada 146.320 wanita di Indonesia, atau 3,7 persen di antara semua kehamilan yang berakhir dengan kelahiran hidup. Preeklamsia didiagnosis pada 12.345 diantaranya, dan kematian ibu akibat penyulit ini tetap merupakan ancaman (Cunningham, 2014).

Di Kabupaten Klaten untuk tahun 2015, Angka Kematian Ibu (AKI) adalah 88,22 / 100.000 kelahiran hidup dan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan AKI pada tahun 2014 yaitu sebesar 115,7 / 100.000 kelahiran hidup. Dari 15 kematian ibu penyebabnya antara lain 5 kematian disebabkan oleh perdarahan, 3 kematian disebabkan oleh preeklamsi, 4 kematian disebabkan oleh gangguan sistem peredaran darah (jantung, stroke) dan 3 kematian disebabkan oleh lain-lain (ileus dan kanker). (Dinkes Klaten, 2015)

Pre eklamsia adalah sekumpulan gejala yang timbul pada wanita hamil, bersalin dan nifas yang terdiri dari hipertensi, edema dan proteinuria yang muncul

pada kehamilan 20 minggu sampai akhir minggu pertama setelah persalinan (Sukarni dan Sudarti, 2015).

Banyak faktor yang menyebabkan meningkatnya insiden pre eklampsia pada ibu bersalin. Faktor resiko yang dapat meningkatkan pre eklampsia antara lain mola hidatidosa, nulipara, usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, janin lebih dari satu, multipara, hipertensi kronis, diabetes mellitus atau penyakit ginjal. Pre eklampsia juga dipengaruhi oleh paritas genetik dan faktor lingkungan (Djanah, 2013).

Ibu hamil perlu mewaspadaai Preeklampsia karena menyebabkan kematian perinatal. Di beberapa rumah sakit di Indonesia, menjadi penyebab utama kematian maternal, menggeser Perdarahan dan Infeksi. Fakta ini terungkap dalam Simposium Pelantikan Dokter Periode 163 Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta (Kompas, 2013)

Usaha pencegahan dini dapat dilakukan apabila dapat diidentifikasi faktor-faktor penyebab utama dan faktor-faktor resiko kejadian pre eklampsia. Akan tetapi untuk mendeteksi preeklampsia sedini mungkin dengan melalui antenatal secara teratur mulai trimester I sampai dengan trimester III dalam upaya mencegah pre eklampsia. Upaya penatalaksanaan lain yang dapat dilakukan untuk menangani kasus preeklamsi adalah section caesarea (Manuaba, 2010:266).

Asuhan keperawatan pada masa nifas diperlukan dalam periode ini, bertujuan meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikologi ibu dan bayi. Sehingga dapat membentuk pola baru dalam keluarga dengan tujuan tercapainya peranan ibu dan bayi. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut

dan memaparkan dalam karya tulis ilmiah ini sebagai wujud perhatian dan tanggung jawab dalam memberikan kontribusi pemikiran pada berbagai pihak yang berkompeten dalam menerapkan dalam manajemen asuhan keperawatan.

Berdasarkan berbagai masalah yang ada, maka penulis tertarik untuk mengembangkan pengetahuan melalui penelitian karya tulis ilmiah dengan pendekatan studi kasus “ **Asuhan Kepewatan Pada Pasien Dengan Post Operasi Sectio Caesarea Atas Indikasi Pre ekmpsia** “

B. Batasan Masalah

Asuhan keperawatan pada masa nifas diperlukan dalam periode ini, bertujuan meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikologi ibu dan bayi. Sehingga dapat membentuk pola baru dalam keluarga dengan tujuan

tercapainya peranan ibu dan bayi. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut dan memaparkan dalam karya tulis ilmiah ini sebagai wujud perhatian dan tanggung jawab dalam memberikan kontribusi pemikiran pada berbagai pihak yang berkompeten dalam menerapkan dalam menejemen asuhan keperawatan preeklamsia di rumah sakit.

Pada studi kasus ini membahas mengenai “ **Asuhan Kepewatan Pada Pasien Dengan Post Operasi Sectio Caesarea Atas Indikasi Pre eklampsia** “

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dirumuskan masalahnya sebagai berikut:”Bagaimana pelaksanaan asuhan keperawatan Ibu post partum section Caesarea dengan indikasi pre eklamsi?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mempelajari dan memahami pelaksanaan asuhan keperawatan ibu post partum section Caesarea dengan indikasi pre eklamsi

2. Tujuan khusus

- a. Dapat melakukan pengkajian data dan asuhan keperawatan pada ibu post partum section Caesarea dengan indikasi pre eklamsi
- b. Dapat menganalisa dan menginterpretasikan data untuk menegakkan diagnosa/masalah actual dan potensial asuhan keperawatan post partum section Caesarea dengan indikasi pre eklamsi
- c. Dapat melaksanakan tindakan segera dan kolaborasi asuhan keperawatan post partum section Caesarea dengan indikasi pre eklamsi
- d. Dapat merencanakan dan melaksanakan tindakan asuhan keperawatan post partum section Caesarea dengan indikasi pre eklamsi
- e. Dapat mengevaluasi tindakan asuhan keperawatan post partum section Caesarea dengan indikasi pre eklamsi

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi dalam mengetahui dan mencegah gambaran karakteristik ibu bersalin dengan pre eklamsi serta menjadi sumber informasi kedepannya untuk proses keperawatan yang ada di Rumah Sakit dengan mempertahankan tindakan keperawatan sesuai dengan Standar Asuhan Keperawatan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Manfaat Praktis Penulisan Karya Ilmiah bagi perawat yaitu dapat melakukan pengkajian, menentukan diagnosa, intervensi serta implemtasi yang tepat pada pasien post operasi sectio caesarea atas indikasi pre eklmpsi

b. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan hasil penulisan ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi sumber informasi kedepannya untuk proses keperawatan yang ada di Rumah Sakit dengan mempertahankan tindakan keperawatan sesuai dengan SOP, serta guna menambah keterampilan, kualitas dan mutu tenaga kesehatan dalam mengatasi masalah pada klien dengan section caesarea

c. Institusi Pendidikan

Sebagai referensi mahasiswa program studi DIII keperawatan stikes muhammadiyah klaten.

d. Pasien

Dengan adanya Karya Tulis Ilmiah ini di harapkan pasien dan keluarga mendapatkan pelayanan terbaik sehingga dapat meningkatkan kepuasan pasien